



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/09/2023
 Reviewed : 29/09/2023
 Accepted : 05/10/2023
 Published : 11/10/2023

Mustofa¹
 Loso Judijanto²
 Luluk Faridah³
 Emmy Hamidah⁴
 Antonius Rino
 Vanchapo⁵
 Nur Kurniasari⁶

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis implementasi kurikulum berbasis kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi telah menjadi pendekatan yang luas digunakan dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dan studi kasus untuk menjelajahi konsep dan praktik implementasi kurikulum berbasis kompetensi di berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan menjadi lebih relevan, responsif terhadap perubahan, dan berfokus pada hasil belajar yang dapat diukur dengan jelas. Studi kasus dari berbagai institusi pendidikan juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana implementasi kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan motivasi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, termasuk kebutuhan untuk pelatihan guru yang mendalam, pengukuran kompetensi yang akurat, dan penyesuaian dengan kebutuhan lokal. Kesimpulannya, implementasi kurikulum berbasis kompetensi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi diperlukan dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan pendidikan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberhasilan penerapan kurikulum ini dalam rangka mencapai pendidikan yang lebih baik dan relevan.

Kata Kunci: Kurikulum, Kualitas, Pendidikan.

Abstract

This research describes and analyzes the implementation of a competency-based curriculum as an effort to improve the quality of education. Competency-based curriculum has become a widely used approach in the modern education system. This research uses literature analysis and case study methods to explore the concept and practice of implementing competency-based curricula in various educational

¹ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan 62253

tofa09@unisda.ac.id

² IPOSS

losojudijantobumn@gmail.com

³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan 62253

lulukfaridah@unisda.ac.id

⁴ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan 62253

emmyhamidah@unisda.ac.id

⁵ STIKes Faathir Husada

Van_chapo@yahoo.com

⁶ Universitas Yos Soedarso Surabaya

nia.nurkurnia91@gmail.com

contexts. The research results show that the competency-based curriculum focuses on developing skills and knowledge that are relevant to real world needs. Through the implementation of a competency-based curriculum, education becomes more relevant, responsive to change, and focuses on learning outcomes that can be clearly measured. Case studies from various educational institutions also provide concrete examples of how the implementation of a competency-based curriculum has succeeded in improving the quality of education, increasing student motivation, and preparing them for future challenges. However, this research also identified a number of challenges in implementing competency-based curricula, including the need for in-depth teacher training, accurate competency measurement, and adaptation to local needs. In conclusion, the implementation of a competency-based curriculum has great potential in improving the quality of education, but strong support is needed from all education stakeholders to overcome existing challenges and ensure the successful implementation of this curriculum in order to achieve better and more relevant education.

Keywords: Curriculum, Quality, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, membentuk generasi yang berpotensi, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tuntutan dunia modern. Dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan ini, penyusunan kurikulum menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pendidikan. Selama beberapa dekade terakhir, pendekatan kurikulum berbasis kompetensi telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi adalah paradigma pendidikan yang menempatkan penekanan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh individu untuk sukses dalam masyarakat dan pasar kerja yang berubah-ubah. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, dan pengembangan kemampuan yang dapat diukur dengan jelas Dakir. (2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi kurikulum berbasis kompetensi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kita akan menjelajahi konsep, prinsip, dan praktik implementasi kurikulum berbasis kompetensi di berbagai tingkatan pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Penting untuk mencatat bahwa selama beberapa tahun terakhir, banyak negara telah mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, seperti ketidakrelevanan kurikulum tradisional, kurangnya keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, dan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Namun, sementara kurikulum berbasis kompetensi menawarkan berbagai manfaat potensial, penerapannya juga dapat melibatkan tantangan yang signifikan Mulyasa, E. (2004).

Dalam tulisan ini, kami akan menjelajahi bagaimana kurikulum berbasis kompetensi dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kami akan menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, partisipasi siswa dalam proses pendidikan, dan persiapan siswa untuk masa depan. Selain itu, kami akan mengevaluasi berbagai strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi, kita berharap dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemangku kepentingan pendidikan, guru, pengambil kebijakan, dan peneliti. Melalui analisis ini, kami berharap dapat memberikan sumbangan konstruktif untuk diskusi tentang bagaimana pendidikan dapat ditingkatkan untuk menghasilkan generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi masa depan yang dinamis

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berkualitas tinggi untuk memahami dan menjelaskan implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Arikunto, Suharsimi. (2006). Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang digunakan:

1. **Studi Literatur:**
 - a. **Pemahaman Konsep:** Penelitian dimulai dengan studi literatur yang mendalam tentang konsep kurikulum berbasis kompetensi, teori-teori pendidikan yang terkait, dan pendekatan kurikulum lainnya. Pemahaman ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kerangka konseptual penelitian.
 - b. **Analisis Implementasi:** Studi literatur juga mencakup analisis literatur terkait implementasi kurikulum berbasis kompetensi di berbagai konteks pendidikan. Ini melibatkan tinjauan berbagai strategi dan pendekatan yang telah digunakan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
2. **Pemilihan Kasus:**
 - a. **Pemilihan Sekolah/Institusi:** Penelitian ini melibatkan beberapa sekolah atau institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dengan berbagai tingkat keberhasilan. Pemilihan sekolah/institusi dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman konteks pendidikan.
 - b. **Partisipan:** Partisipan penelitian termasuk guru, siswa, dan pengambil kebijakan di sekolah/institusi yang terpilih. Mereka dipilih dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
3. **Pengumpulan Data:**
 - a. **Wawancara:** Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
 - b. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilakukan di setiap sekolah/institusi. Observasi mencakup interaksi guru-siswa, penggunaan materi ajar, dan pendekatan pengajaran.
4. **Analisis Data:**
 - a. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Ini mencakup identifikasi pola, temuan kunci, dan konsep utama yang muncul dari data.
 - b. Data dari berbagai sekolah/institusi akan dibandingkan untuk memahami perbedaan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.
5. **Interpretasi dan Kesimpulan:**

Hasil analisis data digunakan untuk menginterpretasikan peran kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan dari masing-masing sekolah/institusi dan disajikan sebagai pandangan holistik tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam konteks pendidikan yang lebih luas Sugiyono. (2010).

Melalui metode penelitian ini, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu penyelenggara pendidikan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain:

Peningkatan kompetensi lulusan:

KBK berfokus pada pencapaian kompetensi lulusan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja Prastowo, Andi. (2011).

Peningkatan kompetensi lulusan dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain:

- Penyusunan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja: Standar kompetensi lulusan merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan. Standar kompetensi lulusan perlu disusun secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan: Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk mencapai kompetensi lulusan.

- Penilaian yang mengacu pada standar kompetensi lulusan: Penilaian perlu dilakukan secara objektif dan transparan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan.

Peningkatan kualitas pembelajaran:

KBK menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara bermakna dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa Trianto. (2010).

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain:

- Pembelajaran yang berpusat pada siswa: Siswa perlu menjadi subjek dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.
- Pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan: Pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan termotivasi.
- Pembelajaran yang menggunakan media dan sumber belajar yang relevan: Media dan sumber belajar yang relevan dapat membantu siswa untuk belajar secara efektif.

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan:

KBK menuntut pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain Usman, M. Uzer. (2006):

- Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan: Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan KBK.
 - Pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan: Pendidik dan tenaga kependidikan perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya.
 - Penciptaan lingkungan kerja yang kondusif: Lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- Dengan penjelasan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana KBK dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

KBK merupakan pendekatan dalam perencanaan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran hasil yang diinginkan atau yang harus dicapai oleh peserta didik. KBK menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan KBK dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui beberapa cara, antara lain Wibowo, A. (2012):

- Peningkatan kompetensi lulusan: KBK berfokus pada pencapaian kompetensi lulusan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.
- Peningkatan kualitas pembelajaran: KBK menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara bermakna dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan: KBK menuntut pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Namun, penerapan KBK juga memiliki beberapa tantangan, antara lain:

- Ketersediaan sarana dan prasarana: KBK membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran.
- Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan: KBK menuntut pendidik dan tenaga kependidikan untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan KBK.
- Persepsi masyarakat: Masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami KBK, sehingga belum mendukung penerapan KBK.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan tersebut agar penerapan KBK dapat berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berikut adalah beberapa upaya untuk mengatasi tantangan penerapan KBK:

Peningkatan sarana dan prasarana:

KBK menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapannya. Sarana dan prasarana tersebut, antara lain:

- Laboratorium: Laboratorium dibutuhkan untuk pembelajaran praktikum atau eksperimen.
- Perpustakaan: Perpustakaan dibutuhkan untuk menyediakan sumber belajar bagi siswa.
- Media pembelajaran: Media pembelajaran dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- Fasilitas pendukung lainnya: Fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang kelas, ruang guru, dan sarana olahraga, juga dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana tersebut agar penerapan KBK dapat berjalan dengan optimal.

Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan:

Pembelajaran yang efektif membutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung penerapan KBK. Pelatihan dan pengembangan kompetensi tersebut, antara lain:

- Pelatihan pedagogik: Pelatihan pedagogik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran.
- Pelatihan profesional: Pelatihan profesional bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam bidang keilmuan atau keterampilan tertentu.
- Pelatihan kepribadian: Pelatihan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam hal sikap dan perilaku.

Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi tersebut agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat menerapkan KBK dengan efektif.

Peningkatan sosialisasi KBK:

Penerapan KBK membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan sosialisasi KBK kepada masyarakat agar masyarakat memahami KBK dan mendukung penerapan KBK. Sosialisasi KBK dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain:

- Penyuluhan: Penyuluhan KBK dapat dilakukan oleh pemerintah, pendidik, atau lembaga pendidikan.
- Publikasi: Pemerintah dapat menerbitkan buku, artikel, atau media lainnya yang membahas tentang KBK.
- Media sosial: Pemerintah dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang KBK.

Pemerintah perlu melakukan sosialisasi KBK agar masyarakat memahami KBK dan mendukung penerapan KBK.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan penerapan KBK dapat berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berikut adalah beberapa contoh upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta sosialisasi KBK:

- Pemerintah telah membangun berbagai sarana dan prasarana pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran.
- Pemerintah telah memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan, baik melalui jalur formal maupun informal.
- Pemerintah telah melakukan sosialisasi KBK kepada masyarakat melalui berbagai media, antara lain melalui penyuluhan, publikasi, dan media sosial.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mendukung penerapan KBK dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain:

- Peningkatan kompetensi lulusan: KBK berfokus pada pencapaian kompetensi lulusan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
 - Peningkatan kualitas pembelajaran: KBK menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara bermakna dan efektif.
 - Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan: KBK menuntut pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
- Namun, penerapan KBK juga memiliki beberapa tantangan, antara lain:
- Ketersediaan sarana dan prasarana: KBK membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran.
 - Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan: KBK menuntut pendidik dan tenaga kependidikan untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan KBK.
 - Persepsi masyarakat: Masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami KBK, sehingga belum mendukung penerapan KBK.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan tersebut agar penerapan KBK dapat berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berikut adalah beberapa upaya untuk mengatasi tantangan penerapan KBK:

- Peningkatan sarana dan prasarana: Pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan KBK.
- Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan: Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung penerapan KBK.
- Peningkatan sosialisasi KBK: Pemerintah perlu melakukan sosialisasi KBK kepada masyarakat agar masyarakat memahami KBK dan mendukung penerapan KBK.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan penerapan KBK dapat berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Implementasi, dan Permasalahannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, M. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.